

Strategi Manajemen Klaim Kontraktor di Proyek PLTA Peusangan Kabupaten Aceh Tengah berdasarkan FIDIC Red Book 1999

Jumhar Febriko¹, Dwifitra Jumas^{1,2*}, Martalius Peli^{1,2}, Vivi Ariani²

Program Magister Teknik Sipil, Universitas Bung Hatta, Padang¹, Program Teknik Ekonomi Konstruksi, Universitas Bung Hatta, Padang²

Koresponden*, Email: dwifitraj@bunghatta.ac.id

	Info Artikel	Abstract
Diajukan	17 Januari 2025	<i>This study aims to identify contractor claim management strategies in the Peusangan Hydroelectric Project based on the FIDIC Red Book 1999. The research focuses on three main aspects: top management's understanding of construction claims, administrative errors in claim submission, and strategies to enhance claim effectiveness. A qualitative approach was used through in-depth interviews with contractor top management, analyzed using Nvivo 14 software. Results indicate that although understanding of claim procedures is sufficient, rejections still occur due to delayed notifications and incomplete documentation. Effective strategies implemented include establishing a dedicated claims team, appointing competent personnel, and developing human resources. The study recommends strengthening administrative capacity and continuous training to ensure compliance with FIDIC standards. These findings are expected to serve as a reference for managing construction claims in similar projects governed by international contracts.</i>
Diperbaiki	12 Agustus 2025	
Disetujui	14 Agustus 2025	

Keywords: construction claim, understanding FIDIC red book 1999

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi strategi manajemen klaim kontraktor pada proyek PLTA Peusangan berdasarkan FIDIC Red Book 1999. Studi ini menyoroti tiga aspek utama: pemahaman top manajemen terhadap klaim konstruksi, kesalahan administrasi dalam pengajuan klaim, dan strategi peningkatan efektivitas klaim. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif melalui wawancara mendalam dengan top manajemen kontraktor, yang dianalisis menggunakan perangkat lunak Nvivo 14. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun pemahaman terhadap prosedur klaim sudah memadai, masih terjadi penolakan klaim karena keterlambatan notifikasi dan dokumentasi yang tidak lengkap. Strategi efektif yang diimplementasikan meliputi pembentukan tim khusus klaim, penempatan personel kompeten, serta pengembangan sumber daya manusia. Studi ini merekomendasikan peningkatan kapasitas administratif dan pelatihan berkelanjutan guna memastikan kepatuhan terhadap standar FIDIC. Temuan ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam pengelolaan klaim konstruksi pada proyek serupa yang mengacu pada kontrak internasional.

Kata kunci: klaim konstruksi, pemahaman FIDIC red book 1999

1. Pendahuluan

Di era globalisasi saat ini, standar kontrak konstruksi internasional yang paling umum digunakan di Indonesia adalah kontrak FIDIC. Dalam hal ini kontraktor harus mempunyai pemahaman untuk klaim konstruksi, mengetahui faktor apa saja yang bisa menyebabkan klaim dalam pelaksanaan konstruksi. Selain itu untuk membuat sebuah klaim berhasil maka kontraktor juga harus mempunyai kemampuan dalam hal management klaim yang baik. Kontraktor harus familiar dengan klausul-klausul yang ada di dalam kontrak FIDIC Red Book 1999, sehingga setiap peristiwa saat menjalankan proses konstruksi bisa tercatat dengan baik dan ternotifikasi secara standar administrasi dalam kontrak konstruksi FIDIC Red Book 1999. Pemahaman terhadap hal ini akan menghindarkan kontraktor dari kehilangan hak nya dalam hal perpanjangan waktu

atapun biaya yang timbul akibat dari perubahan dan juga kondisi -kondisi khusus pada saat pelaksanaan konstruksi yang terkait dengan pasal -pasal klaim di dalam FIDIC Red Book 1999. FIDIC adalah singkatan dari *Federation Internationale DesIngenieurs Counsels* atau dalam bahasa Inggris disebut International Federation of Consultant Engineers atau bila diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia adalah Federasi Internasional Konsultan Teknik [1]. Kontrak FIDIC yang sering digunakan dalam proyek konstruksi di Indonesia meliputi FIDIC *Condition of Contract for Construction*, yang dikenal sebagai *Red Book*, dan FIDIC *Design Build*, yang dikenal sebagai *Yellow book*. Namun, proyek konstruksi yang menggunakan kontrak FIDIC sering kali mengalami klaim. Hal ini disebabkan oleh perbedaan interpretasi atau pemahaman terhadap klausula-klausula yang tercantum dalam kontrak, serta perbedaan pemahaman terhadap isi

kontrak yang telah disepakati bersama [2]. Untuk menghindari potensi kesalahpahaman yang dapat berujung pada sengketa, pemahaman yang mendalam mengenai kontrak FIDIC sangatlah penting. Selain itu, dengan semakin banyaknya proyek konstruksi asing yang masuk ke Indonesia, penggunaan standar kontrak FIDIC menjadi suatu keharusan. Sebagai upaya mitigasi untuk mencegah terjadinya sengketa hukum, tindakan preventif sebelum terjadi perjanjian kontrak menjadi krusial. Oleh karena itu, penelitian mengenai klausula kontrak yang berpotensi menyebabkan klaim dalam FIDIC *Condition of Contract for Construction* perlu dilakukan sebagai langkah preventif untuk mengurangi risiko sengketa konstruksi [3]. Klaim konstruksi adalah permintaan yang timbul dari atau sehubungan dengan pelaksanaan suatu pekerjaan jasa konstruksi antara pengguna jasa dan penyedia jasa atau antara penyedia jasa utama dengan sub penyedia jasa atau pemasok bahan atau antara pihak luar dan pengguna/penyedia jasa yang biasanya mengenai permintaan tambahan waktu biaya atau kompensasi lainnya [4].

Klaim juga dapat diartikan sebagai suatu tindakan seseorang untuk meminta sesuatu, dimana hak tersebut telah hilang sebelumnya, karena yang bersangkutan merasa mempunyai hak untuk mendapatkan kembali. Dari pengertian ini dapat diartikan bahwa fungsi dari klaim adalah untuk mendapatkan kembali hak yang seharusnya diterima oleh pengaju klaim. Dalam konstruksi, klaim dapat digunakan untuk mendapatkan keuntungan bagi kontraktor. Keuntungan yang dimaksud adalah memenangkan sebuah tender konstruksi dengan melakukan penawaran yang rendah. Dengan kontraktor memahami isi kontrak yang ada, kontraktor dapat menentukan sebuah strategi untuk mengajukan adanya klaim pada kemudian hari ketika proyek tersebut berjalan.

Tapi pada dunia konstruksi di Indonesia klaim belum digunakan sebagai sebuah cara untuk mendapatkan keuntungan. Dalam hal ini kontraktor harus mempunyai pemahaman untuk klaim konstruksi, mengetahui faktor apa saja yang bisa menyebabkan klaim dalam pelaksanaan konstruksi. Selain itu untuk membuat sebuah klaim berhasil maka kontraktor juga harus mempunyai kemampuan dalam hal management klaim yang baik. Kontraktor harus familiar dengan klausul-klausul yang ada di dalam kontrak FIDIC *Red Book* 1999, sehingga setiap peristiwa saat menjalankan proses konstruksi bisa tercatat dengan baik dan ternetifikasi secara standar administrasi dalam kontrak konstruksi FIDIC *Red Book* 1999. Pemahaman terhadap hal ini akan menghindarkan kontraktor dari kehilangan hak nya dalam hal perpanjangan waktu ataupun biaya yang timbul akibat dari

perubahan dan juga kondisi-kondisi khusus pada saat pelaksanaan konstruksi yang terkait dengan pasal -pasal klaim di dalam FIDIC *Red Book* 1999. Tujuan pembentukan dari federasi ini adalah untuk memajukan secara umum kepentingan-kepentingan profesional dari anggota asosiasi dan menyebarkan informasi atau kepentingannya kepada anggota-anggota dari kumpulan asosiasi nasional.

Permasalahan ini akan membahas dalam lingkup pekerjaan proyek PLTA Peusangan Kabupaten Aceh tengah, yang mempunyai kerjasama dengan kontraktor asing dan memakai FIDIC *Red Book* 1999 sebagai acuan dari kontrak yang digunakan. Meskipun FIDIC *Red Book* 1999 telah digunakan pada beberapa proyek di Indonesia, seperti PLTA Peusangan, pemahaman dan penerapan manajemen klaim oleh kontraktor nasional masih terbatas. Hal ini menyebabkan potensi kehilangan hak atas kompensasi atau perpanjangan waktu, sehingga diperlukan kajian untuk mengidentifikasi penyebab dan strategi peningkatan kapasitas manajemen klaim sesuai standar FIDIC.

2. Metode

Meskipun telah banyak penelitian yang membahas mengenai pengelolaan klaim konstruksi dan pemahaman terhadap kontrak FIDIC, sebagian besar studi tersebut masih bersifat teoritis atau berfokus pada studi kasus di luar negeri dan hanya sedikit yang membahas fokus penelitian di dalam negeri. Beberapa kajian sebelumnya seperti yang dilakukan oleh [5] dan [6] lebih menekankan pentingnya pemahaman kontrak secara umum tanpa mengulas implementasinya dalam proyek spesifik berbasis FIDIC *Red Book* 1999. Penelitian Kapuasiana [7] mengenai faktor penyebab klaim pada FIDIC *Design-Build* memberikan kontribusi penting, namun belum menyentuh konteks proyek berbasis FIDIC *Red Book* secara langsung, khususnya pada proyek-proyek infrastruktur besar di Indonesia.

Selain itu penelitian Arini[8], mengenai peringkat faktor penyebab yang mempengaruhi terjadinya klaim dari kontraktor ke *owner* pada proyek konstruksi di kota Padang, yang hanya membahas mengenai faktor-faktor dominan yang penyebab terjadinya klaim dari kontraktor ke *owner*. Dengan demikian, masih terdapat kesenjangan dalam literatur terkait studi empiris yang mendalam mengstrategi manajemen klaim oleh kontraktor dalam proyek nyata yang menggunakan FIDIC *Red Book* 1999 sebagai dasar kontrak. Penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan mengeksplorasi langsung pemahaman, kesalahan administratif, dan strategi klaim yang dilakukan oleh top manajemen kontraktor pada Proyek PLTA Peusangan di Aceh Tengah melalui pendekatan kualitatif yang dianalisis

menggunakan perangkat lunak Nvivo 14. Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah kajian literatur yang mengumpulkan data-data dari berbagai sumber tertulis, baik berupa buku-buku, arsip, majalah, artikel, dan jurnal atau dokumen-dokumen yang relevan dengan permasalahan yang dikaji yaitu mengenai kontrak FIDIC *Red Book* 1999.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini memakai pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini dilakukan proses survei wawancara kepada beberapa kontraktor-kontraktor yang bekerja di Proyek PLTA Peusangan sebanyak tiga perusahaan yang mana terdiri dari responden menduduki jabatan sebagai *project manager*, *operation and engineering manager* dan *contract engineer* yang kemudian diolah menggunakan program Nvivo series yang berisikan empat belas pertanyaan.

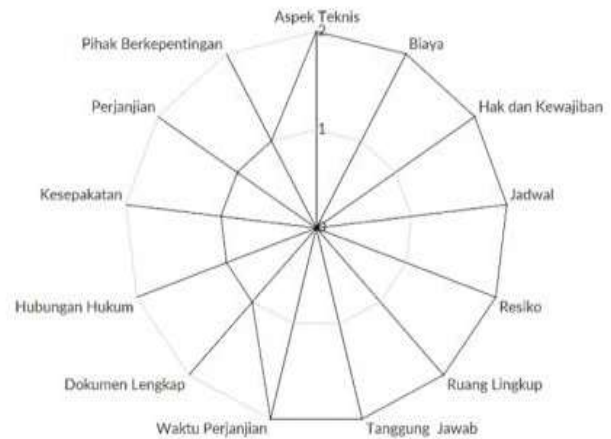
Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data-data yang didapat langsung dari obyek penelitian. Data-data primer dalam penelitian ini berupa wawancara serta studi kasus proyek baik dilakukan secara daring (*online*) ataupun luring (*offline*) dengan obyek penelitian. Data sekunder berasal dari laporan atau literatur dokumen penelitian sebelumnya. Lokasi penelitian adalah di lingkungan proyek PLTA Peusangan.

3. Hasil dan Pembahasan

Responden dalam penelitian ini berperan sebagai sumber data utama dengan memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang telah di rancang, sehingga dapat menghasilkan informasi yang relevan terkait objek penelitian. Untuk memastikan kualitas data yang diperoleh, responden dipilih secara purposif dari kalangan kontraktor yang terlibat langsung dalam pelaksanaan proyek PLTA Peusangan, dengan mempertimbangkan kompetensi dan pengalaman mereka dalam bidang konstruksi. Secara khusus, responden berjumlah sembilan orang yang terdiri atas tiga *Project Manager*, tiga *Operation and Engineering Manager*, dan tiga *Contract Engineer* yang berasal dari tiga perusahaan kontraktor besar yang terlibat dalam proyek tersebut.

1) Pemahaman Top Manajemen Terhadap Klaim Konstruksi.

Dari wawancara yang sudah dilakukan dengan responden yang dijelaskan dalam bab sebelumnya, hasil yang didapat untuk tujuan pertama penelitian ini tentang pemahaman *top management* terkait pengelolaan klaim sesuai dengan kontrak FIDIC *Red Book* 1999 dapat dilihat pada **Gambar 1**.



Gambar 1. Pemahaman top manajemen tentang kontrak konstruksi

Penelitian ini mengungkap bahwa top manajemen kontraktor di proyek PLTA Peusangan telah memiliki pemahaman yang cukup baik terkait kontrak konstruksi dan pengelolaan klaim berdasarkan FIDIC *Red Book* 1999. Namun, pemahaman ini belum sepenuhnya terimplementasi secara efektif di lapangan. Elemen yang dipahami top manajemen mencakup:

- o Waktu perjanjian
- o Tanggung jawab para pihak
- o Ruang lingkup pekerjaan
- o Risiko yang mungkin timbul

Penyebab utama timbulnya klaim konstruksi diidentifikasi sebagai:

- o Keterlambatan pembayaran
- o Informasi tender yang tidak lengkap
- o Reaksi klien yang lambat
- o Selain itu, juga ditemukan penyebab lain seperti gangguan akses kerja, informasi tidak tepat, serta kejadian eksternal tak terkontrol.

2) Peran Kontrak Konstruksi dalam Mengelola sebuah proyek.

Berdasarkan hasil wawancara dari responden memberikan jawaban bahwa peran kontrak konstruksi dalam sebuah proyek adalah untuk dapat mencegah timbulnya sengketa. Hal ini diperkuat dengan penjabaran hasil wawancara bahwa dengan memahami kontrak konstruksi maka semua aspek yang didalam kontrak sebagai panduan dalam bekerja dapat terpenuhi.

3) Kesalahan Administrasi dalam Pengajuan Klaim

Dalam praktiknya, masih banyak klaim yang ditolak karena kesalahan administrasi, meskipun manajemen memahami prosedur klaim. Penyebab utama kesalahan ini antara lain:

- a. Keterlambatan pengajuan klaim
Banyak klaim tidak memenuhi batas waktu maksimal 28 hari setelah kejadian yang diatur dalam FIDIC *Red Book* 1999. Keterlambatan ini biasanya disebabkan oleh lambatnya laporan dari tim lapangan kepada tim administrasi/manajemen proyek.
- b. Dokumentasi dan data pendukung tidak lengkap
Banyak klaim gagal disetujui karena kurangnya dokumen seperti:
 - Laporan harian yang tidak ditandatangani semua pihak.
 - Foto kegiatan lapangan.
 - Surat-surat resmi, notulen rapat, laporan inspeksi, transmittal sheet, dan laporan mingguan/bulanan.



Gambar 2. Penyebab Timbulnya Klaim Konstruksi

Pada **Gambar 2** dapat disimpulkan bahwa walaupun pemahaman manajerial terhadap prosedur sudah baik, kelemahan utama terletak pada implementasi administrasi di lapangan.

- 4) Strategi Top Manajemen untuk Efektivitas Klaim
Untuk mengatasi hambatan klaim yang sering ditolak, top manajemen kontraktor di proyek PLTA Peusangan telah menyusun strategi manajemen klaim yang efektif, yaitu:
 - Pembentukan tim khusus klaim. Tim ini bertugas mengawal seluruh proses klaim dari pengumpulan data, analisis, hingga negosiasi. Dibentuk sejak awal proyek agar dapat mengidentifikasi potensi klaim sejak dini.
 - Penempatan personel yang berkompeten. Menunjuk staf yang berpengalaman dan memiliki pengetahuan mendalam tentang FIDIC *Red Book* 1999. Meningkatkan efisiensi dan kualitas proses klaim.

- Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM). Mendorong pelatihan dan regenerasi SDM untuk kesiapan mengelola proyek internasional dengan standar FIDIC.
- Memberikan peluang karir dan pengembangan kemampuan teknis serta administratif.
- Komunikasi yang baik & *Dispute Board*. Menjaga komunikasi terbuka antara kontraktor dan engineer/pemilik proyek. Menyepakati pembentukan *Dispute Adjudication Board* (DAB) sejak awal proyek.

Hasil dari data wawancara, secara dominan terdapat 3 penyebab klaim yang ada di proyek PLTA Peusangan. Diantaranya adalah Keterlambatan Pembayaran, Informasi tender yang tidak lengkap, Reaksi Klien yang lambat. Selain 3 penyebab dominan tersebut beberapa penyebab yang menimbulkan klaim diantaranya adalah gangguan akses kerja, informasi yang tidak tepat dan kejadian ekssternal yang tidak terkendali.



Gambar 3. Kesalahan Administrasi dalam Pengajuan Klaim

Berdasarkan **Gambar 3**, analisis terhadap kesalahan administrasi dalam pengajuan klaim menunjukkan bahwa masalah utama sangat didominasi oleh permohonan pengajuan yang terlambat (berada pada skala tertinggi 4), disusul oleh masalah dokumentasi yang tidak lengkap dan record data yang kurang akurat (skala 3). Kesalahan-kesalahan fundamental ini juga turut diperburuk oleh faktor-faktor penyerta lainnya, seperti pengabaian prosedur kontrak, ketiadaan data pengujian, ketidaksesuaian regulasi, hingga masalah minor berupa kesalahan perhitungan dan dasar klaim yang lemah. Secara keseluruhan, pola pada grafik ini dengan jelas mengindikasikan bahwa hambatan terbesar dalam keberhasilan pengajuan klaim bukanlah pada aspek teknis pekerjaan di lapangan, melainkan berakar pada buruknya tata kelola administrasi, lemahnya sistem pengarsipan dokumen, serta kurangnya kedisiplinan kontraktor terhadap tenggat waktu dan prosedur kontrak.



Gambar 4. Strategi Top Manajemen

Merujuk kepada **Gambar 4**, analisis terhadap strategi top manajemen dalam pengurusan klaim khususnya berdasarkan standar kontrak FIDIC Red Book 1999 di proyek PLTA Peusangan menunjukkan beberapa pilar utama yang dinilai paling krusial oleh responden. Berdasarkan titik tertinggi pada grafik radar (berada pada skala 3), strategi dominan yang wajib diprioritaskan meliputi Pembentukan Tim Khusus Klaim, penempatan Personil Berkompeten, dan sistem Pengarsipan Record yang ketat. Ketiga elemen utama ini mengindikasikan bahwa keberhasilan pengajuan klaim sangat bergantung pada kesiapan sumber daya manusia (SDM) yang secara spesifik didedikasikan untuk menangani aspek kontraktual, serta didukung oleh rekam jejak dokumentasi proyek yang kuat, terstruktur, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Lebih lanjut, grafik tersebut juga memperlihatkan esensi dari strategi pendukung yang bersifat operasional dan administratif. Hal ini ditandai dengan urgensi Pengembangan SDM secara berkelanjutan agar seluruh lini Personil Kontraktor Memahami Isi Kontrak, termasuk Pemahaman Kontrak FIDIC secara komprehensif. Kapasitas SDM ini berbanding lurus dengan ketajaman tim di lapangan untuk Mampu Mengidentifikasi Klaim sedini mungkin, melakukan Notifikasi Klaim tepat waktu sesuai batas waktu (time bar), serta memastikan seluruh pelaksanaan lapangan mengacu pada prinsip Bekerja Sesuai Kontrak. Kesadaran penuh akan Pentingnya Record Klaim yang didukung oleh disiplin Dokumentasi Harian akan membangun dasar argumentasi yang solid, sehingga kontraktor Berani Mengajukan Klaim secara sah dan profesional. Hal lain yang mendukung untuk hal diatas adalah, komunikasi yang baik dan juga pada saat awal proyek perlu menunjuk *Dispute of Board*.

Dalam perjalanan proyek PLTA Peusangan, banyak klaim yang diterima oleh *engineer*. Hal ini tidak terlepas dari dukungan team yang maksimal. Sedari awal proyek top manajemen sudah membentuk tim khusus dibawah arahan

kontrak *engineer* untuk bisa mengawal klaim dengan baik. Dengan pembentukan tim ini kontraktor mampu mengenali dan identifikasi klaim konstruksi yang muncul sedini mungkin. Menempatkan personil yang tepat untuk mengelola klaim konstruksi adalah kunci untuk memastikan bahwa proses klaim berjalan lancar, efisien, dan efektif. Personil ini harus memiliki keahlian dan pengalaman yang memadai dalam menangani masalah konstruksi dan administrasi kontrak. Dengan tim ini bisa mengelola proses klaim secara keseluruhan, termasuk pengumpulan dokumen, penilaian klaim, dan negosiasi dengan pihak ketiga. Menyusun laporan klaim dan memastikan bahwa semua langkah prosedural diikuti sesuai dengan kontrak yang ada di Proyek PLTA Peusangan Red Book 1999. Personil yang berkompeten menentukan suksesnya sebuah proyek.

Top manajemen Proyek di PLTA Peusangan sudah memulai regenerasi personal yang dinilai layak untuk di promosikan. Perkembangan karir sangat diperhatikan, sehingga kedepannya apabila mengerjakan proyek yang sama akan mudah ditangani dan bisa dikerjakan sesuai dengan target yang sudah dibuat oleh Perusahaan. Dalam wawancara yang dilaksanakan dengan beberapa top manajemen di kontraktor yang ada di PLTA Peusangan, sangat memperhatikan hal ini. Dan berharap untuk staff yang ada sekarang bisa lebih mengembangkan kemampuan diri terutama dalam menangani proyek Asing yang mempunyai dasar kontrak FIDIC *Red Book* 1999. Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam proyek konstruksi adalah aspek penting untuk memastikan proyek berjalan lancar dan sukses.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil wawancara serta pengolahan data dengan software Nvivo 14 dapat disimpulkan bahwa top manajemen pada kontraktor di Proyek PLTA Peusangan sudah mempunyai pemahaman dalam hal pengelolaan klaim sesuai dengan FIDIC *Red Book* 1999. Pengajuan klaim di Proyek PLTA Peusangan sudah dilaksanakan, akan tetapi dari beberapa klaim yang diajukan terjadi penolakan, hal ini terjadi karena ada beberapa kesalahan administrasi dan tidak sesuai dengan standar prosedur pengajuan klaim yang sudah diatur didalam FIDIC *Red book* 1999. Di antara kesalahan administrasi yang paling sering terjadi adalah pemberitahuan dan notifikasi klaim yang melewati batas waktu 28 hari dari kejadian penyebab klaim. Selain itu dokumen pendukung klaim seperti record laporan harian, foto lapangan dan dokumen hasil inspeksi tidak dapat dilengkapi sebagai bukti lampiran klaim. Untuk bisa melaksanakan proses klaim, dengan pemahaman top manajemen kontraktor di Proyek PLTA Peusangan, tetap melakukan upaya dengan menempatkan tim khusus klaim, tim yang berkompeten

dalam pengolahan dan analisa data klaim . Selain itu bekerja sama dengan kantor *head office* di masing-masing kontraktor untuk tetap memberikan pelatihan pada tim proyek yang fokus pada prosedur dan standar kontrak FIDIC *Red Book* 1999.

Daftar Pustaka

- [1] S. Hardjomuljadi, *Buku Kesatu: Pengantar Kontrak Konstruksi FIDIC Conditions of Contract*. Bandung: Logos Publishing, 2014.
- [2] S. Hardjomuljadi, “Pemahaman Kontrak Konstruksi Internasional terhadap Tantangan Era Globalisasi,” *Konstruksia*, vol. 2, no. 1, pp. 1–7, 2010.
- [3] S. S. Djatnika, *Mitigasi Sengketa Hukum dalam Kontrak Kerja Konstruksi*. Jakarta: Institut Arbiter Indonesia, 2018.
- [4] N. Yasin, *Mengenal Kontrak Konstruksi di Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- [5] S. Hardjomuljadi, “Pemahaman Kontrak Konstruksi Internasional terhadap Tantangan Era Globalisasi,” *Konstruksia*, vol. 2, no. 1, pp. 1–7, 2010.
- [6] S. Hansen, *Manajemen Kontrak Konstruksi: Pedoman Praktis dalam Mengelola Proyek Konstruksi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2018.
- [7] K. Kapuasiana and S. Hardjomuljadi, “Analisis Faktor Penyebab Klaim pada FIDIC Design Build 2017,” *Konstruksia*, vol. 11, no. 1, p. 11, 2020.
- [8] V. Ariani, “Peringkat Faktor Penyebab yang Mempengaruhi Terjadinya Klaim dari Kontraktor ke Owner pada Proyek Konstruksi di Kota Padang,” *Rang Teknik Journal*, vol. 2, no. 1, pp. 157–167, 2019.